



Pelatihan Sistem Pengendalian Intern Atas Penerimaan Dan Pengeluaran Kas Pada PT. Pertani (Persero) UP Lamongan

Mohammad Syafik¹, Erna Hayati², Noer Rafikah Zulyanti³, Nanda Ary Chandra W.³

Fakultas Ekonomi, Universitas Islam Lamongan

Email: mohammadsyafik@unisla.ac.id, ernahayati84@gmail.com, rafikahalie@gmail.com, nandaary@gmail.com

Abstrak

Kegiatan ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana sistem pengendalian intern penerimaan dan pengeluaran kas yang dilakukan PT. Pertani (Persero) UP Lamongan dalam menjalankan kegiatan usahanya guna mencapai tujuan perusahaan. Hasil dari kegiatan pengabdian masyarakat ini menunjukkan bahwa Sistem pengendalian intern penerimaan dan pengeluaran kas yang ada di perusahaan PT. Pertani (Persero) UP Lamongan sudah diterapkan dengan cukup baik. Karena sudah hampir sepenuhnya unsur-unsur pengendalian intern terpenuhi. Dalam penerapannya, sistem pengendalian intern penerimaan dan pengeluaran kas yang ada di PT. Pertani (Persero) UP Lamongan sudah cukup efektif dan efisien dalam efektivitas kinerja perusahaan. Hanya saja dalam beberapa hal masih perlu dilakukan perbaikan dan pemaksimalan lagi. Dikarenakan masih ditemuinya beberapa poin yang kurang, yaitu seperti masih belum adanya pemeriksaan mendadak oleh kepala unit dan belum adanya bagian khusus yang dibentuk untuk melakukan pengendalian pada perusahaan. Akan tetapi terlepas dari beberapa hal tersebut, perusahaan PT. Pertani (Persero) UP Lamongan sudah memiliki sistem pengendalian intern penerimaan dan pengeluaran kas yang cukup baik.

Kata Kunci : Pengendalian Intern, Penerimaan, dan Pengeluaran Kas

1. Pendahuluan

Perkembangan dunia ekonomi yang semakin cepat menuntut suatu pengelolaan perusahaan yang lebih baik lagi, baik bagi pimpinan ataupun bagi karyawan perusahaan itu sendiri, pengetahuan yang baik tentang akuntansi akan membantu dalam mengelola finansial perusahaan. Setiap perusahaan dalam melakukan aktivitasnya selalu memperhitungkan kemampuan perusahaan itu sendiri. Sehingga pada perkembangannya setiap badan usaha dituntut untuk dapat mengelola kegiatannya sekaligus dapat mengatasi masalah-masalah yang selalu timbul khususnya pada bidang pengendalian harta perusahaan. Salah satu harta perusahaan yang sulit diawasi adalah kas. Kas mempunyai karakteristik yang tidak dimiliki oleh aktiva lainnya, yaitu kas tidak mudah diidentifikasi pemilikinya, bentuknya relatif kecil, mudah dipindah tangankan melalui transfer dalam kurun waktu yang relatif singkat, mudah dibawa-bawa dan keinginan untuk memilikinya tinggi. Sehingga selalu menjadi sasaran penyelewengan. Hal ini terjadi karena hampir seluruh transaksi dalam perusahaan berhubungan dengan kas, baik pada perusahaan jasa, industri, maupun perusahaan dagang. Oleh karena itu untuk menghindari penyelewengan maka perusahaan seperti PT. Pertani (Persero) UP Lamongan yang bergerak di bidang pemasaran benih padi sudah seharusnya melakukan pengendalian intern yang memadai terhadap kas perusahaan.

Pengendalian merupakan alat yang dapat membantu pimpinan dalam melaksanakan tugas dan fungsinya. Pengendalian intern mempunyai peranan yang sangat penting bagi suatu organisasi perusahaan dalam mendapatkan data yang tepat dan dapat dipercaya, melindungi kekayaan atau aktiva perusahaan dan meningkatkan efektivitas dari seluruh anggota perusahaan. Sehingga perusahaan dapat berjalan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Pengendalian intern merupakan suatu cara yang digunakan oleh pimpinan perusahaan untuk mengawasi dan mengendalikan perusahaan. Pengendalian intern meliputi struktur organisasi,





formulir-formulir dan prosedur pembukuan laporan (administrasi), *budget* dan standar pemeriksaan intern dan sebagainya.

Pengendalian penerimaan dan pengeluaran kas merupakan suatu mekanisme pengendalian perusahaan dan alat yang efektif untuk menyediakan laporan serta bermanfaat dalam memprediksi konsekuensi yang mungkin muncul dari berbagai pilihan aktivitas dan tindakan yang memungkinkan untuk dilakukan. Pengendalian penerimaan dan pengeluaran kas yang baik akan menghasilkan data laporan keuangan yang baik pula, oleh karena itu pihak perusahaan perlu melakukan evaluasi terhadap sistem penerimaan dan pengeluaran kas yang mereka gunakan agar sistem yang sudah mereka pakai selama ini dapat sesuai dengan kebutuhan dan tuntutan kondisi perusahaan.

Pengendalian penerimaan dan pengeluaran kas sebagai salah satu produk sistem akuntansi manajemen yang berperan dalam membantu memprediksi konsekuensi yang mungkin terjadi atas berbagai alternatif tindakan yang dapat dilakukan pada berbagai aktivitas seperti perencanaan, pengendalian, dan pengambilan keputusan. Dengan adanya sistem ini juga akan meningkatkan kemampuan manajer untuk memahami keadaan lingkungan sebenarnya dan informasi berfungsi pula didalam mengidentifikasi aktivitas yang relevan (Mario Caesar Piet Sumurung dkk, 2015).

2. Metode

Untuk mencapai target luaran yang telah direncanakan, program ini dilakukan melalui tahapan sebagai berikut:

a. Pemaparan Materi

Metode yang digunakan dengan memakai teknik ceramah interaktif dengan media power point. Adapun materi yang diberikan yaitu: (a) pentingnya sistem pengendalian intern atas penerimaan dan pengeluaran kas (b) pemaparan teknik analisis sistem pengendalian intern atas penerimaan dan pengeluaran kas.

Adapun teknik analisis data dalam penelitian ini yaitu ;

1) Analisis Struktur Organisasi

Analisis ini dilakukan dengan menganalisis struktur organisasi untuk melihat apakah wewenang dan tanggung jawab karyawan sudah jelas dan tegas, sehingga struktur organisasi yang ada menunjukkan struktur yang baik.

2) Analisis Sistem Otorisasi dan Prosedur Pencatatan

Analisis ini dilakukan dengan menganalisis sistem otorisasi yang ada apa sudah sesuai atau belum, antara sistem dan prosedur pencatatan akuntansi yang dilakukan dalam setiap kegiatan yang berhubungan dengan penerimaan dan pengeluaran kas.

3) Analisis Praktik Yang Sehat

Analisis praktik yang sehat dilakukan dengan menganalisis kegiatan penerimaan dan pengeluaran kas dan mengevaluasi penerapan praktik yang sehat dalam pelaksanaan tugas dan fungsi oleh karyawan.

Analisis Karyawan Yang Kompeten dan Bertanggung Jawab Analisis ini dilakukan dengan mengevaluasi kinerja atau mutu yang dimiliki oleh karyawan, apakah sudah sesuai dengan beban tanggung jawab yang telah diberikan.

b. Praktik Analisa sistem pengendalian intern atas penerimaan dan pengeluaran kas

Setelah peserta memahami materi disampaikan dilanjutkan proses analisa sistem pengendalian intern atas penerimaan dan pengeluaran kas.

c. Pendampingan

Untuk memastikan bahwa program dapat berjalan sesuai dengan yang diharapkan, maka tahapan berikutnya yang dijalankan adalah pendampingan. Tim pengabdian kepada masyarakat mendampingi serta memantau pelaksanaan proses analisa dan penerapan teknikanalisa sistem pengendalian intern atas penerimaan dan pengeluaran kas pada PT. Pertani (Persero) Up Lamongan.

3. Pembahasan

Berdasarkan hasil pengabdian yang telah dilakukan oleh penulis Pada PT. PT. Pertani (Persero) UP Lamongan, Menurut Mulyadi dalam bukunya yang berjudul Sistem Akuntansi





Edisi 4 mengungkapkan bahwa ada empat unsur pokok yang harus dipenuhi dalam unsur-unsur sistem pengendalian intern yaitu Struktur Organisasi, Sistem Otorisasi Dan Pencatatan, Praktik Yang Sehat, dan Karyawan Kompeten Dan Bertanggung Jawab. Maka penulis akan membandingkan unsur-unsur sistem pengendalian intern penerimaan dan pengeluaran kas yang ada dalam perusahaan dengan teori yang sudah ada, yaitu ;

1) Struktur Organisasi

Organisasi merupakan kerangka pembagian tanggung jawab fungsional kepada unit-unit organisasi yang dibentuk untuk melaksanakan kegiatan-kegiatan pokok perusahaan. Struktur organisasi merupakan kebijakan, sikap, dan tindakan yang dimiliki suatu organisasi untuk mengamankan kekayaan, memelihara kecermatan dan sampai seberapa jauh dapat dipercayanya setiap unit organisasi, meningkatkan efisiensi usaha dan mendorong dipatuhinya kebijakan pimpinan yang telah ditetapkan.

Di perusahaan PT. Pertani (Persero) UP Lamongan setiap karyawan sudah diberikan tugas dan tanggung jawab masing-masing sehingga karyawan dapat melaksanakan kegiatan-kegiatan pokok perusahaan dan tidak adanya perangkapan tugas atau jabatan oleh karyawan tertentu yang dapat mengganggu kinerja karyawan. Sehingga sistem pengendalian intern penerimaan dan pengeluaran kas yang ada di perusahaan PT. Pertani (Persero) UP Lamongan bias berjalan dengan baik. Karena sudah hampir sepenuhnya unsur-unsur pengendalian intern terpenuhi.

2) Sistem Otorisasi dan Prosedur Pencatatan

Dalam organisasi setiap transaksi hanya terjadi atas dasar otorisasi dari pejabat yang memiliki wewenang untuk menyetujui terjadinya transaksi tersebut. Oleh karena itu, dalam organisasi harus dibuat sistem yang mengatur pembagian wewenang untuk otorisasi atas terlaksananya setiap transaksi dalam organisasi. Prosedur pencatatan yang baik akan menjamin data yang direkam dalam formulir dicatat dalam catatan akuntansi dengan ketelitian dan keandalan yang tinggi. Dengan demikian sistem otorisasi akan menjamin dihasilkan dokumen pembukuan yang dapat dipercaya bagi proses akuntansi.

Pada PT. Pertani (Persero) UP Lamongan setiap pemasukan ataupun dokumen yang digunakan dalam prosedur penerimaan kas selalu diotorisasi oleh pejabat yang berwenang. Jadi segala macam pemasukan yang terjadi, seperti turunnya dana dari Kantor Pusat akan langsung diperiksa oleh Bendahara Finansial dan nantinya akan diinput ke dalam sistem dan juga dilakukan pencatatan secara manual. Dimana setelah selesai tahapan tersebut, Bendahara Finansial akan melaporkan ke Kepala Unit.

Demikian halnya dengan pengeluaran karena perusahaan ini menggunakan kas kecil, maka setiap pengeluaran atau pembelian yang dilakukan harus menggunakan bon, kwitansi atau bukti pendukung lainnya. Dimana bukti pengeluaran tersebut akan diserahkan ke Bendahara Finansial untuk dicek, lalu Bendahara Finansial sekaligus melakukan pencairan dana, dan selanjutnya akan dilakukan pencatatan ke dalam laporan keuangan secara manual dan juga diinput ke dalam sistem.

3) Praktik Yang Sehat

Dalam melaksanakan tugas dan fungsi setiap unit organisasi dalam kajian teori, ada beberapa cara yang seharusnya dilakukan perusahaan dalam menciptakan praktik yang sehat pada perusahaan ;

a. Penggunaan formulir bernomor urut tercetak yang pemakaiannya harus dipertanggungjawabkan oleh yang berwenang. Formulir merupakan alat untuk memberikan otorisasi terlaksananya transaksi sehingga pengendalian pemakaiannya dengan menggunakan nomor urut tercetak, akan dapat menetapkan pertanggungjawaban terlaksananya transaksi. Pada PT. Pertani (Persero) UP Lamongan, mereka selalu menggunakan nomor urut bercetak pada setiap faktur penerimaan yang dibuat, dimana penggunaannya dipertanggungjawabkan oleh yang berwenang. Pada nota verifikasi penerimaan kas sebelum diotorisasi oleh Bagian Akuntansi, nota verifikasi diberikan pada Bagian Kasir untuk diberikan nomor urut yang kemudian ditulis ke dalam buku sesuai dengan nomor urut tersebut dan cap verifikasi penerimaan yang berisikan tanggal dan paraf bagian verifikasi.

Demikian dengan pengeluaran, bahwa formulir atau dokumen yang digunakan pada pengeluaran kas telah menggunakan nomor urut tercetak. Penggunaan formulir bernomor urut tercetak tujuannya agar dapat menetapkan pertanggungjawaban terlaksananya





- transaksi sehingga pertanggungjawabannya lebih mudah dilakukan, dimana dalam hal ini bagian keuangan akan bertanggung jawab penuh di dalamnya.
- b. Pemeriksaan mendadak
Pemeriksaan mendadak dilaksanakan tanpa pemberitahuan terlebih dahulu kepada pihak yang akan diperiksa, dengan jadwal yang tidak teratur. Jika dalam suatu organisasi dilaksanakan pemeriksaan mendadak terhadap kegiatan-kegiatan pokoknya, hal ini akan mendorong karyawan melaksanakan tugasnya sesuai dengan aturan yang telah ditetapkan. Dalam hal ini PT. Pertani (Persero) UP Lamongan belum menerapkan cara pengendalian tersebut. Perusahaan tidak ada melakukan pemeriksaan mendadak terhadap pekerjaan para karyawannya. Jadi yang bertugas untuk melihat dan mengendalikan pekerjaan para karyawan adalah Supervisor dimasing-masing bagian. Sehingga apabila adanya kesalahan yang terjadi pada karyawan, Supervisor tinggal langsung memberitahu kepada Kepala Unit.
 - c. Setiap transaksi tidak boleh dilaksanakan dari awal sampai akhir oleh satu orang atau satu unit organisasi, tanpa adanya campur tangan dari orang atau unit organisasi lain. Setiap transaksi yang dilaksanakan dengan campur tangan pihak lain, akan mengakibatkan terjadinya internal check terhadap pelaksanaan tugas setiap unit organisasi yang terkait, sehingga mendorong setiap unit organisasi melaksanakan praktik yang sehat dalam pelaksanaan tugasnya. Setiap transaksi yang terjadi pada PT. Pertani (Persero) UP Lamongan tidak pernah dilakukan oleh satu pihak saja. Sama halnya dengan otorisasi. Jadi memang setiap terjadinya transaksi, Bagian Kasir dan Akuntansi selalu saling bekerjasama dan kemudian melaporkannya kepada Kepala Unit. Sehingga Bagian Keuangan harus selalu berusaha melaksanakan praktik yang sehat dalam melaksanakan tugasnya.
 - d. Perputaran jabatan
Perputaran jabatan yang diadakan secara rutin akan dapat menjaga independensi pejabat dalam melaksanakan tugasnya, sehingga persekongkolan diantara mereka dapat dihindari. Pada PT. Pertani (Persero) UP Lamongan, perputaran jabatan adalah suatu hal yang pasti. Perusahaan memang betul-betul ingin menjaga independensi pejabat dan karyawan perusahaannya. Jadi dalam waktu tertentu, perusahaan akan melakukan rotasi ataupun pertukaran jabatan, baik terhadap pejabat perusahaan dan para karyawannya. Itu yang membuat setiap pejabat dan karyawan perusahaan harus selalu siap ditempatkan diposisi apapun, dimanapun dan kapanpun.
 - e. Keharusan mengambil cuti bagi karyawan yang berhak
Karyawan kunci perusahaan diwajibkan mengambil cuti yang menjadi haknya. Selama cuti, jabatan karyawan yang bersangkutan digantikan sementara oleh pejabat lain, sehingga seandainya terjadi kecurangan dalam departemen yang bersangkutan, diharapkan dapat diungkapkan oleh pejabat yang menggantikan untuk sementara tersebut. Dalam hal pengambilan jatah cuti, memang PT. Pertani (Persero) UP Lamongan telah menetapkan berapa batasan hari yang boleh diambil setiap pegawainya. Jadi tanpa harus mewajibkan mengambil jatah cutipun, selama ini para pegawai memang sudah selalu menggunakan jatah cuti yang diberikan oleh perusahaan.
 - f. Secara periodik diadakan percocokan fisik kekayaan dengan catatannya.
Untuk menjaga kekayaan organisasi dan mengecek ketelitian dan keandalan catatan akuntansinya, secara periodik harus diadakan percocokan atau rekonsiliasi antara aset secara fisik dengan catatan akuntansi atas aset tersebut. Dalam hal percocokan fisik kekayaan dengan pencatatan, PT. Pertani (Persero) UP Lamongan setiap harinya menerapkan praktik tersebut, yang dilakukan setiap sorenya. Guna untuk memastikan tidak adanya kesalahan atau perbedaan dari kekayaan perusahaan dan pencatatan.
 - g. Pembentukan unit organisasi yang bertugas untuk mengecek efektivitas unsur-unsur pengendalian intern yang lain.
Untuk mengecek efektivitas pengendalian intern pada PT. Pertani (Persero) UP Lamongan, pihak yang turun langsung untuk mengendalikannya adalah Kepala Unit, mereka setiap hari mengevaluasi pekerjaan setiap karyawannya. Sehingga apabila terjadi permasalahan langsung didiskusikan antara karyawan, dan Kepala Unit, sehingga permasalahan yang terjadi cepat diselesaikan. Namun hal ini kurang efektif, mengingat tidak begitu baiknya jika yang mengendalikan sistem intern perusahaan itu hanyalah Kepala Unit. Dimana mereka juga sibuk melakukan aktivitas perusahaan dengan tugas lain, baik di dalam maupun di luar perusahaan. Sehingga yang namanya sistem pengendalian intern perusahaan tidak begitu terjamah dengan baik.



4) Karyawan Kompeten dan Bertanggung Jawab

Bagaimanapun baiknya struktur organisasi, sistem otorisasi dan prosedur pencatatan, serta berbagai cara yang diciptakan untuk mendorong praktik sehat, semuanya tergantung pada orang atau karyawan yang melaksanakannya. Karena kemampuan, pengalaman serta kejujuran yang ada dalam diri seseorang atau karyawan merupakan faktor yang menentukan keberhasilan pengendalian intern.

Setiap penerimaan karyawan pada PT. Pertani (Persero), selalu diadakan seleksi secara objektif, guna untuk mendapatkan karyawan yang bermutu, memiliki pengetahuan dan kecakapan sesuai dengan bidang yang diperlukan perusahaan. Para pegawai kemudian dilatih, dan dikembangkan baik melalui training ataupun seminar-seminar yang ditetapkan dari pusat, sehingga diharapkan mampu membentuk pegawai yang bertanggung jawab dalam melaksanakan tugas yang dipercayakan kepadanya.

4. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan dan hasil penelitian yang dilakukan terhadap sistem pengendalian intern penerimaan dan pengeluaran kas pada PT. Pertani (Persero) UP Lamongan, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut ;

- 1) Sistem pengendalian intern penerimaan dan pengeluaran kas yang ada di perusahaan PT. Pertani (Persero) UP Lamongan sudah diterapkan dengan cukup baik. Karena sudah hampir sepenuhnya unsur-unsur pengendalian intern terpenuhi.
- 2) Dalam penerapannya, sistem pengendalian intern penerimaan dan pengeluaran kas yang ada di PT. Pertani (Persero) UP Lamongan sudah cukup efektif dan efisien dalam efektivitas kinerja perusahaan. Hanya saja dalam beberapa hal masih perlu dilakukan perbaikan dan pemaksimalan lagi. Dikarenakan masih ditemuinya beberapa poin yang kurang, yaitu seperti masih belum adanya pemeriksaan mendadak oleh kepala unit dan belum adanya bagian khusus yang dibentuk untuk melakukan pengendalian pada perusahaan. Akan tetapi terlepas dari beberapa hal tersebut, perusahaan PT. Pertani (Persero) UP Lamongan sudah memiliki sistem pengendalian intern penerimaan dan pengeluaran kas yang cukup baik.

5. Daftar Pustaka

- Anastasia dan Lilis Setiawati. 2015. *Sistem Informasi Akuntansi Perancangan Proses Dan Penerapan*. Jakarta: Andi.
- Ikatan Akuntan Indonesia. 2009. *Standar Akuntansi Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Jerry J. Weygandt dkk. 2007. *Accounting Principles*. Edisi 7. Jakarta: Salemba Empat.
- Mulyadi. 2016. *Sistem Akuntansi*. Edisi 4. Jakarta: Salemba Empat.
- Nadira Qara. 2015. Analisis Sistem Pengendalian Intern Penerimaan Dan Pengeluaran Kas Pada Perum Bulog Drive Sumut. *Skripsi*. Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
- Soemarso S.R. 2009. *Akuntansi Suatu Pengantar*. Jakarta: Salemba Empat.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Tunggal Amin Widjaja. 2013. *Pengendalian Internal Mencegah Dan Mendeteksi Kecurangan*. Jakarta: Harvarindo.

